

PERANCANGAN STOOL DENGAN PENGAPLIKASIAN MATERIAL ROTAN DAN DESAIN KONTEMPORER SEBAGAI FURNITURE YANG SUSTAINABLE

Ratih Swastika Permata ¹⁾ dan Geggy Gamal Surya ²⁾

¹⁾ Universitas Esa Unggul
Ratihswastikapermata@gmail.com

²⁾ Universitas Esa Unggul
Geggy.gs@esaunggu.ac.id

ABSTRACT

Stool is one of the most commonly used furniture when relaxing, although its function does not completely replace the presence of a chair with a backrest, but this one seat is often chosen by consumers to complement the interior of the house because of its double function, as a seat and as a table in the corner of the room for put some small objects and sometimes become an aesthetic element in the interior corner of the house. The variety of designs with a wide selection of materials makes consumers have many options in choosing furniture including stool. In the past, consumers chose rattan materials as material dominance on their furniture choices. Almost every house has one or two pieces of furniture with rattan material, but the emergence of modern designs and new materials leads consumers to choose furniture. So the popularity of rattan is declining. The decline has been increasing in the past 10 years, Indonesia's rattan industry has stagnated, even the decline in revenue in the market. One of the contributing factors is the lack of development of rattan material-based designs in recent decades. Though rattan included in the sustainable material can be renewed and easy to find its existence in nature. This certainly brings goodness in the world of design, because with the sustainable nature of this material can be processed into furniture products with high selling value with the application of design science.

Kata Kunci: Rotan, stool, furniture, desain, sustainable

ABSTRAK

Stool adalah salah satu furniture yang biasanya digunakan pada saat bersantai, meskipun fungsinya tidak sepenuhnya menggantikan kehadiran kursi dengan sandaran, namun tempat duduk yang satu ini seringkali dipilih konsumen untuk melengkapi interior rumah karena fungsinya yang ganda, sebagai tempat duduk dan sebagai meja di sudut ruangan untuk meletakkan beberapa benda kecil serta terkadang menjadi suatu elemen estetis pada sudut interior rumah. Beragamnya desain dengan berbagai pilihan material membuat konsumen memiliki banyak pilihan dalam memilih furniture termasuk stool. Dulu konsumen memilih material rotan sebagai dominasi material pada pilihan furniture mereka. Hampir setiap rumah memiliki satu atau dua perabotan dengan material rotan, namun munculnya desain modern dan material yang baru menggiring minat konsumen dalam memilih furniture. Sehingga popularitas rotan menjadi menurun. Penurunan semakin menjadi pada 10 tahun belakangan ini, industri rotan Indonesia mengalami stagnasi, bahkan penurunan penerimaan di pasar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya perkembangan desain berbasis material rotan dalam beberapa dekade terakhir. Padahal rotan termasuk ke dalam material yang sustainable dapat diperbaharui dan mudah dijumpai keberadaannya di alam. Hal ini tentunya membawa kebaikan dalam dunia desain, karena dengan sifatnya yang sustainable material ini dapat diolah menjadi produk furniture dengan nilai jual yang tinggi dengan penerapan ilmu desain.

Kata Kunci: Rotan, stool, furniture, desain, sustainable

PENDAHULUAN

Stool sebagai elemen estetis *Stool* dapat dengan mudah ditemukan di suatu gedung/bangunan, perkantoran, kampus bahkan cafe. *Stool-stool* yang telah dihasilkan tidak luput dari pertimbangan untuk segi desain nya, *stool* yang dirancang mempunyai desain-desain yang menarik sehingga dapat meningkatkan keindahan suatu ruangan, membuat nyaman mata untuk memandang suatu ruangan dengan adanya *stool-stool* tersebut.

Beragamnya desain dengan berbagai pilihan material membuat konsumen memiliki banyak pilihan dalam memilih *furniture* termasuk *stool*. Dulu konsumen memilih material rotan sebagai dominasi material pada pilihan *furniture* mereka. Hampir setiap rumah memiliki satu atau dua perabotan dengan material rotan, namun munculnya desain modern dan material yang baru menggiring minat konsumen dalam memilih *furniture*. Sehingga popularitas rotan menjadi menurun. Penurunan semakin menjadi pada 10 tahun belakangan ini, industri rotan Indonesia mengalami stagnasi, bahkan penurunan penerimaan di pasar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya perkembangan desain berbasis material rotan dalam beberapa dekade terakhir.

Padahal rotan termasuk ke dalam material yang *sustainable* dapat diperbaharui dan mudah dijumpai keberadaannya di alam. Hal ini tentunya membawa kebaikan dalam dunia desain, karena dengan sifatnya yang *sustainable* material ini dapat diolah menjadi produk *furniture* dengan nilai jual yang tinggi dengan penerapan ilmu desain. Sekitar 80% kebutuhan material rotan dunia disokong dari Indonesia. Itu pun dari sekitar 600 spesies, baru 8% yang dimanfaatkan menjadi komoditas komersial, (Abie Abdillah, 2016:8).

IDENTIFIKASI MASALAH

Secara umum, identifikasi masalah pada karya tulis “**Perancangan *Stool* Dengan Pengaplikasian Material Rotan Dengan Desain Kontemporer**” ini dapat diidentifikasi pada pertanyaan berikut:

1. Maraknya isu kerusakan lingkungan akibat gaya hidup manusia yang mencemari lingkungan salah satunya penggunaan material yang tidak ramah lingkungan dalam beberapa produk *furniture* terutama *stool*
2. Pengaplikasian material rotan pada beberapa produk *furniture* yang memiliki bentuk yang monoton
3. Beragamnya produk *stool* dengan material rotan yang memiliki gaya klasik, sangat sedikit yang bergaya kontemporer
4. Banyaknya produk rotan yang kurang diminati konsumen , jika dibandingkan dengan produk plastik, kayu dan besi. Masih kurangnya kemampuan rotan sebagai *trendsetter* pilihan material untuk *furniture*.

RUMUSAN MASALAH

Mengacu pada identifikasi permasalahan yang ada, maka rumusan masalah yang didapat adalah :

1. Bagaimana cara mendesain *stool* sesuai dengan aliran desain kontemporer?
2. Bagaimana cara mendesain *stool* sesuai dengan aliran kontemporer?
3. Bagaimana cara mengaplikasikan material rotan dalam produk *stool*?
4. Bagaimana cara menjadikan produk *stool* menjadi *trendsetter* dalam pengaplikasian rotan?

PENDEKATAN SOLUSI

Pendekatan solusi untuk menyelesaikan beberapa permasalahan diatas yaitu dengan :

1. Melakukan kunjungan studi ke Cirebon salah satu kota kerajinan rotan terbaik di Indonesia.
2. Mengumpulkan data tentang karakter rotan dari berbagai sumber.
3. Konsultasi atau melakukan wawancara dengan pengrajin rotan.
4. Mengembangkan riset desain terutama tentang desain yang kontemporer.

METODE PENGUMPULAN DATA

1. Kajian literatur

Data kajian literatur adalah data formal yang didapat atau dikeluarkan oleh sumber informasi, yang dikutip dan dimasukkan dalam suatu hasil survey, berupa buku, artikel, website dan dokumentasi

2. Fenomenologis

Penulis memilih metode fenomenologis dalam pengumpulan data karena penulis memiliki pengalaman fenomenologis selama 3 hari pada studi lapangan di Cirebon, untuk mengetahui langsung demografis, kultur serta pendekatan sosial budaya pengrajin rotan

3. Wawancara

Wawancara diperlukan sebagai penguat antara kajian literatur dan praktik lapangan , biasanya untuk memperoleh data-data yang sifatnya sebuah pengalaman, kebiasaan dan sumber informasi non teori

PENDEKATAN TEORI

Stool

Stool adalah tempat duduk kecil dan merupakan bentuk awal dari Kursi, dengan satu tempat duduk tanpa sandaran punggung dan sandaran tangan. Variasi dari dingklik sangat beragam dari yang berkaki tiga sampai dengan berkaki lima, dari kecil sampai yang memanjang bisa untuk duduk beberapa orang sekaligus. Jenis-jenis *stool* menurut fungsi pun beragam, ada yang berkaki panjang biasanya digunakan untuk tempat duduk di *Bar* atau di Toko-toko, ada juga yang berkaki pendek biasanya digunakan untuk pekerja bengkel atau ibu- ibu saat mencuci pakaian.

Rotan

Rotan termasuk jenis produk dari Hasil Hutan Non Kayu yang sudah lama dikenal. Bahkan sudah banyak menghasilkan produk-produk olahan yang tidak sedikit dalam memberikan sumbangan pendapatan kepada negara (devisa). Didalam perdagangan dikenal nama-nama ini mendasar pada tempat atau negara tujuan ekspor maupun bentuk/jenis rotan yang dipasarkan, seperti : *bin rattan*, *rattan*, *core peel*, *canes*, dan lain-lain.

Dalam dunia perdagangan, warna rotan sangat penting karena biasanya, makin baik warna rotan, maka makin mahal harganya. Rotan yang dianggap baik warnanya adalah batang rotan yang berwarna hijau daun pada saat masih hidup karena mengisyaratkan bahwa rotan tersebut berumur cukup tua dan siap untuk dipanen. Batang rotan yang berwarna hijau daun pada saat cukup tua akan berubah dan dapat diubah menjadi putih setelah selaput silikanya terkelupas dan akan makin putih lagi setelah dilakukan proses pemutihan.

Adapun kilap merupakan sifat batang rotan untuk memantulkan cahaya. Rotan yang berkilap atau suram mencirikan jenis rotan tertentu dan dapat menambah

keindahan dari rotan. Kilap rotan dipengaruhi oleh kandungan air dalam rotan. Makin tinggi kadar air, kilap batang rotan makin suram. Adanya zat-zat yang mengandung lemak dan berminyak turut mengurangi kilap. Kekerasan atau elastisitas rotan menunjukkan bahwa batang rotan tersebut mampu menahan tekanan atau gaya tertentu. Tingkat kekerasan atau elastisitas sangat dipengaruhi oleh kadar air, umur rotan pada saat dituai, dan posisi batang rotan yang digunakan (pangkal, tengah atau bagian ujungnya).

Kontemporer

Gaya desain kontemporer muncul setelah era modern (1942-1970), yaitu tahun 1970 sekarang seiring dengan munculnya desain Post Modern. Desain kontemporer berakar pada modernism dengan bertumpu pada kemajuan teknologi material maupun bentuk yang lebih organis dan pemakaian material yang efisien dan cenderung minimalis (Jamaludin,2007:26). Sedangkan menurut KBBI 2003, kontemporer berarti saat ini atau jaman sekarang. Sehingga desain yang diaplikasikan adalah desain-desain yang memperlihatkan masa sekarang.

Desain kontemporer itu pada dasarnya ingin menyajikan suatu kenyamanan dengan sesuatu hal yang baru pada masa kini. Perubahan suatu desain kontemporer ini dapat dilihat dari segi bentuk, tampilan, proses pengolahan, jenis material yang digunakan maupun teknologi yang dipakai dalam mewujudkan karya kontemporer itu.

Desain kursi rotan gaya kontemporer desain dan bentuk masa kini, mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dapat dilihat dari bentuk, desain, konstruksi, anyaman, maupun warna dari kursi rotan itu tersendiri. Rotan yang memiliki karakteristik yang fleksibel, sehingga mudah dibentuk ataupun dilangkungkan dengan teknik yang sederhana, dapat menghasilkan berbagai bentuk yang variatif dan terus berkembang mengikuti jaman. Selain itu, kursi rotan desain kontemporer pun dapat dilihat dari finishing rotan yang sekarang mulai berkembang dan semakin beragam dan variatif.

PERANCANGAN

Waktu Penelitian

Perancangan dilakukan dalam dua bulan, Tahap pertama pra riset dimulai di awal bulan Maret 2017, tahap perancangan dengan *brainstorming dan developing* , serta pengembangan ide berada di minggu kedua bulan Maret, Perancangan yang kedua adalah perancangan di lapangan untuk pembuatan *dummy dan prototype* berada di bulan April

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang pertama berada di Labolatorium Desain Universitas Esa Unggul , Jalan Arjuna Utara No. 17 , Kebon Jeruk , Jakarta Barat. Lokasi ini adalah tempat perancangan konsep desain dan pengembangan ide. Lokasi penelitian yang kedua berada di Blok Jelawe, Desa Karangsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, lokasi ini adalah tempat perakitan rancangan desain yang telah di asistensi oleh dosen pembimbing

Konsep perancangan



Gambar 1. Berbagai Tsmprk Konsep Produk dalam 3D
Sumber: Dokumentasi Ratih Swastika Permata

Trend Desain

Sadel stool merepresentatifkan trend *vigilant* yaitu salah satu tema dalam trend forecasting 2017 yang berciri khas sederhana dan elegan terlihat dari harmoni susunan rotan core yang stabil mengikuti bentuk kerangka dalam menampilkan kesan modern dengan sentuhan dinamis serta menggambarkan estetika bentuk organik melalui rotan dengan proses *bending*. bahan- bahan yang berkarakter *vigilant* menggunakan bahan yang berkualitas dan tidak kusut, sehingga penampilan terkesan rapi, modern, namun tetap membumi. Nuansa warna cenderung senada yang terkesan tenang dan klasik

Trend warna

Pengaplikasian warna dalam desain furniture tak hanya mampu memunculkan keindahan secara estetis namun juga dapat memberi pengaruh terhadap mood atau suasana hati seseorang terlebih jika diterapkan pada ruangan dengan interior yang bertema senada, warna- warna natural seperti coklat, krem, putih atau warna –warna natural lainnya bisa digunakan untuk menciptakan efek netral atau klasik pada stool dan juga menciptakan kesan yang natural dan tenang.

Analisis Produk

Stool ini menggunakan material keseluruhan yaitu rotan Pada stool mempunyai bentuk organik Kelebihan Produk Produk memiliki bentuk yang menarik dan unik. Material produk dibuat menggunakan rotan. Ukuran yang digunakan sangat praktis untuk penempatannya (60 cm x 40 cm, t = 90 cm) Kelemahan Produk Struktur penopang kaki stool yang hanya ada pada satu sisi menyebabkan stool dapat jatuh kearah depan hal ini dapat menimbulkan masalah keamanan dan kenyamanan



Gambar 2. Kerangka Stool
Sumber: Dokumentasi Ratih Swastika Permata, April 2017

Analisis Struktur Ideal Pada Stool

Sebuah Konstruksi diproduksi dengan ukuran fisik tertentu haruslah mampu menahan gaya-gaya yang bekerja dan dapat menahan dengan kokoh beban yang akan di dapatkan sehingga tidak mudah hancur dan rusak. Konstruksi dikatakan kuat apabila konstruksi tersebut dalam keadaan stabil, sehingga kestabilan tersebut akan terjadi apabila gaya gaya yang bekerja pada kosntruksi dalam arah vertikal dan horizontal saling menghilangkan atau sma dengan nol, demikian dengan momen-momen yang bekerja pada konstruksi tersebut saling menghilangkan atau sama dengan nol.

Analisis Material yang Digunakan

Pemilihan material sebuah produk yang memiliki konstruksi haruslah disesuaikan dengan propertis dari meterial tersebut. Propertis dari material tersebut menyangkut sifat kokoh dan tidak mudah hancur akibat kegagalan pada konstruksi

Dokumentasi kerja



Gambar 3. Dokumentasi Perakitan Stool

Sumber: Dokumentasi Ratih Swastika Permata, April 2017



Gambar 4. Dokumentasi Pengerjaan
Sumber: Dokumentasi Ratih Swastika Permata, April 2017

KESIMPULAN

Dalam mendesain *Stool* dengan aliran desain kontemporer yang memiliki banyak bentuk organik dibutuhkan pengetahuan yang kompleks terhadap objek yang dijadikan bahan baku, Rotan memiliki banyak jenis yang menghasilkan hasil yang berbeda-beda setelah diberi perlakuan tertentu, (*bending*, anyam, ulin) hal ini menjadi sangat ketika produk rotan tersebut adalah produk pakai karena sangat berpengaruh kepada ketahanan fisik dan jangka waktu pemakaian.

SARAN

Pada saat melakukan studi lapangan dibutuhkan beberapa mentor yang ahli pada bidangnya sehingga dapat intensif dalam memberikan pengetahuan serta maksimal dalam peragaan. Dalam mendesain aspek mobilitas produk juga merupakan pertimbangan yang tidak kalah penting mengingat produk dibuat di luar jakarta, dalam hal ini desainer harus ikut memperhatikan kemudahan pengiriman barang dan *space* yang dibutuhkan dan persiapan yang matang sebelum produk ini jadi.

REFERENSI

Kasmudjo, 2011. *Hasil Hutan Non Kayu*. Penerbit Cakrawala Media. Yogyakarta.

Kementerian Perindustrian RI. Artikel: *Pengembangan Industri Pengolahan Rotan Indonesia*.

Laman Web: <http://www.kemenperin.go.id/artikel/471/Pengembangan-Industri-Pengolahan-Rotan-Indonesia> Diakses pada tanggal 11 Oktober 2017

NoerDblog, 2011. *Pengoahan Rotan*. Laman Web: <http://noerdblog.wordpress.com/2011/06/20/pengolahan-rotan/> Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017

Rattanwikipedia, 2012. *Proses Pengolahan Rotan Batang*. Laman Web: <http://rattanwikipedia.blogspot.com/2012/10/proses-pengolahan-rotan-setengah-jadi.html> Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017

Rotan Indonesia, 2009. *Keunikan Rotan Indonesia*. Laman Web: <http://rotantaman.blogspot.com/2009/05/keunikan-rotan-indonesia.html> Diakses pada tanggal 19 Oktober 2017

Semua tentang kayu, 2008. *Proses Pengolahan Material Rotan (I)*. Laman Web: <http://www.tentangkayu.com/2008/06/proses-pengolahan-material-rotan-1.html> Diakses pada tanggal 05 November 2017

Wikipedia, 2013. *Rotan*. Laman web : <http://id.wikipedia.org/wiki/Rotan> Diakses pada tanggal 05 November 2017